



DOMESTIC UPDATE

Uang Beredar RI Naik Jadi Rp9.239,9 T pada Februari 2025

Bank Indonesia (BI) mencatat uang beredar dalam arti luas (M2) naik menjadi Rp9.239,9 triliun atau tumbuh sebesar 5,7% (yoy) pada Februari 2025. Laju pertumbuhan lebih tinggi dari capaian pada Januari 2025, yakni sebesar 5,5% (yoy). Perkembangan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 7,4% (yoy) dan uang kuasi sebesar 1,8% (yoy). Selain itu, perkembangan M2 pada Februari 2025 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan aktiva luar negeri. Kemudian, aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 4,1% (yoy), setelah tumbuh sebesar 2,4% pada Januari 2025. Sementara itu, tagihan bersih kepada pemerintah pusat berkontraksi sebesar 5,7%, setelah bulan lalu turun 14,1%. Di sisi lain, kredit yang disalurkan oleh perbankan pada Februari 2025 meningkat 9% (yoy) menjadi Rp7.684,1 triliun. Lajunya sama dengan bulan lalu. Pertumbuhan kredit terutama didorong oleh pertumbuhan penyaluran kredit kepada debitur korporasi sebesar 14,7% (yoy) dan perorangan sebesar 2,7% (yoy). Berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan penyaluran kredit dipengaruhi oleh perkembangan kredit modal kerja, kredit investasi, maupun kredit konsumsi. Kredit modal kerja (KMK) pada Februari 2025 tumbuh 6,2% (yoy). Sementara kredit investasi tumbuh 13% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 12% (yoy). Sementara itu, kredit konsumsi tumbuh 9,4% (yoy) pada Februari 2025, lebih rendah dari laju bulan sebelumnya sebesar 9,5% (yoy).

Moodys Tetapkan Peringkat Kredit Indonesia Baa2 Stabil

Lembaga pemeringkat internasional Moody's Investor Service menetapkan peringkat kredit atau sovereign credit rating atau SCR Indonesia pada level Baa2 dengan outlook stabil. Lembaga pemeringkat Moody's menilai ekonomi Indonesia tetap resilien didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil dan solid serta kredibilitas kebijakan moneter dan fiskal yang terjaga. Moody's menilai bahwa permintaan domestik yang kuat khususnya dari konsumsi rumah tangga dan investasi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2025 dan 2026. Keberlanjutan kebijakan untuk mendorong daya saing sektor manufaktur dan komoditas juga dinilai berkontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dan berkelanjutan. Menurut Moody's, penguatan pada aspek pendapatan pemerintah dan fleksibilitas fiskal, peningkatan pertumbuhan dan daya saing ekonomi, serta pendalaman pasar keuangan turut menjadi faktor-faktor yang akan memberikan peluang peningkatan SCR Indonesia ke depan. Sebelumnya, sejumlah lembaga pemeringkat juga telah merilis hasil pemeringkatan SCR Indonesia. Misalnya, Fitch Ratings mempertahankan peringkat kredit Indonesia berada pada level BBB dengan outlook stabil.

Per 20 Maret 2025, Stok Pupuk Tercatat Sebesar 1,63 Juta Ton

PT. Pupuk Indonesia telah mencatat ketersediaan pupuk nasional per 20 Maret 2025 sebesar 1,63 juta ton. Sekretaris Perusahaan Pupuk Indonesia, Wijaya Laksana lebih rinci menjelaskan, jumlah 1,63 juta ton pupuk tersebut terdiri dari 1,19 juta ton pupuk subsidi dan 445.000 ton pupuk non-subsidi. Stok tersebut juga disampaikan aman menjelang Idul Fitri Tahun 2025. Dari 1,19 juta ton pupuk subsidi, lebih rinci dijelaskan sebanyak 581.000 ton urea, 552.000 ton NPK, 22.000 NPK Formula Khusus, dan 33.000 ton organik. Kemudian stok pupuk non-subsidi yang sebesar 445.000 ton terdiri dari 361.000 ton pupuk urea dan 84.000 ton NPK. Selain ketersediaan, mengenai penyaluran pupuk bersubsidi ke petani, realisasinya sudah mencapai 1,52 juta ton. Adapun realisasi penebusan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan posisi tahun 2024 yang mencapai 1,14 juta ton. Sementara itu, Wijaya beroptimis Pupuk Indonesia dapat memenuhi alokasi pupuk bersubsidi tahun 2025 yang mencapai 9,5 juta ton.

Indonesia's Money Supply Rises to IDR 9,239.9 Trillion in February 2025

Bank Indonesia (BI) reported that broad money (M2) increased to IDR 9,239.9 trillion in February 2025, growing by 5.7% year-on-year (yoy), up from 5.5% (yoy) in January 2025. This growth was primarily driven by the expansion of narrow money (M1), which rose by 7.4% (yoy), and quasi-money, which grew by 1.8% (yoy). The development of M2 in February 2025 was mainly influenced by credit distribution and foreign assets. Net foreign assets grew by 4.1% (yoy), up from 2.4% in January 2025. Meanwhile, net claims on the central government contracted by 5.7%, following a 14.1% decline in the previous month. On the other hand, bank lending increased by 9% (yoy) in February 2025, reaching IDR 7,684.1 trillion, maintaining the same growth rate as the previous month. Credit growth was primarily driven by loans to corporate debtors, which expanded by 14.7% (yoy), and individual loans, which increased by 2.7% (yoy). By type of usage, credit distribution growth was influenced by working capital loans, investment loans, and consumer loans. Working capital loans (KMK) grew by 6.2% (yoy) in February 2025, while investment loans expanded by 13% (yoy), accelerating from 12% (yoy) in the previous month. Meanwhile, consumer loans grew by 9.4% (yoy) in February 2025, slightly lower than the 9.5% (yoy) growth recorded in the prior month.

Moody's Assigns Indonesia a Baa2 Credit Rating with Stable Outlook

International credit rating agency Moody's Investor Service has assigned Indonesia a Baa2 sovereign credit rating (SCR) with a stable outlook. Moody's assesses that Indonesia's economy remains resilient, supported by stable and solid economic growth, as well as credible monetary and fiscal policies. Moody's highlights that strong domestic demand, particularly from household consumption and investment, will drive Indonesia's economic growth in 2025 and 2026. The continuity of policies aimed at enhancing the competitiveness of the manufacturing and commodities sectors is also seen as a positive contributor to economic growth and sustainable income levels. According to Moody's, improvements in government revenue, fiscal flexibility, economic growth and competitiveness, and financial market deepening are key factors that could enhance Indonesia's future SCR. Previously, other rating agencies also published Indonesia's SCR results. For instance, Fitch Ratings maintained Indonesia's credit rating at BBB with a stable outlook.

As of March 20, 2025, Fertilizer Stock Recorded at 1.63 Mio Tons

PT Pupuk Indonesia has recorded the national fertilizer availability as of March 20, 2025 reaching 1.63 million tons. Corporate Secretary of Pupuk Indonesia, Wijaya Laksana detailed that the 1.63 million tons of fertilizer consisted of 1.19 million tons of subsidized fertilizer and 445,000 tons of non-subsidized fertilizer. The stock is also said to be secured ahead of Eid al-Fitr in 2025. From 1.19 million tons of subsidized fertilizers, 581,000 tons of urea, 552,000 tons of NPK, 22,000 tons of Special Formula NPK, and 33,000 tons of organic fertilizers. The non-subsidized fertilizer stock of 445,000 tons consists of 361,000 tons of urea and 84,000 tons of NPK. Regarding the distribution of subsidized fertilizers to farmers, the realization has reached 1.52 million tons. The realization of the distribution is higher than the position in 2024, which reached 1.14 million tons. Meanwhile, Wijaya is optimistic that Pupuk Indonesia can fulfill the allocation of subsidized fertilizers in 2025 which reaches 9.5 million tons.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	21 Maret 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.501,50	-0,10	0,57	-2,29
Tiongkok	7,30	7,25	-0,03	0,37	0,65
Filipina	57,98	57,34	-0,23	1,12	1,10
India	85,61	85,98	0,45	1,75	-0,43
Korea Selatan	1.478,60	1.465,38	0,20	-0,42	0,89
Jepang	157,24	149,32	-0,36	0,87	5,04
Thailand	34,28	33,95	-0,64	0,90	0,95
Malaysia	4,47	4,42	0,10	0,95	1,16
Singapura	1,37	1,34	-0,09	1,14	2,20
EU	0,97	0,92	-0,30	4,10	4,27

STOCK PRICE INDEX

	21 Maret 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.258,18	-1,94	10	-0,20	7	-11,61	10
Filipina (PSEI)	6.266,75	-0,89	8	4,48	1	-4,01	7
Malaysia (FTSE BM)	1.505,45	0,09	3	-4,40	11	-8,33	9
Singapura (STI)	3.926,45	-0,10	5	0,79	6	3,67	4
Thailand (SET 50)	1.186,61	0,41	1	-1,41	9	-15,25	11
Hong Kong (HSI)	23.689,72	-2,19	11	3,26	3	18,09	1
Jepang (Nikkei 225)	37.677,06	-0,20	6	1,40	4	-5,56	8
Korea (Kospi)	2.643,13	0,23	2	4,36	2	10,15	2
Tiongkok (SH Comp.)	3.364,83	-1,29	9	1,32	5	0,39	5
Amerika Serikat (DJIA)	41.953,32	-0,03	4	-2,97	10	-1,39	6
Inggris (FTSE 100)	8.661,12	-0,46	7	-1,02	8	5,97	3

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	68,28	USD/Bbl			0,31%	-3,42%	-15,32%	Mar/21
Brent	72,16	USD/Bbl			0,22%	-3,50%	-14,94%	Mar/21
Natural gas	3,98	USD/MMBtu			0,13%	-0,05%	119,65%	Mar/21
Gasoline	2,19	USD/Gal			-0,26%	7,71%	-19,29%	Mar/21
Coal	97,00	USD/T			-0,77%	-5,13%	-24,04%	Mar/21
Gold	3.023,65	USD/t.oz			-0,75%	2,50%	39,72%	Mar/21
Nickel	16.210,00	USD/T			-0,03%	5,43%	-4,90%	Mar/21
Palm Oil	4.376,00	MYR/T			-0,88%	-4,04%	2,92%	Mar/21
Rice	13,42	USD/cwt	295,86	USD/T	0,79%	-0,22%	-22,66%	Mar/21
Soybeans	10,10	USD/Bu	371,11	USD/T	-0,32%	-1,87%	-15,32%	Mar/21
Corn	4,63	USD/Bu	182,28	USD/T	-1,22%	-3,99%	5,47%	Mar/21
Wheat	5,58	USD/Bu	205,03	USD/T	0,18%	-3,58%	0,63%	Mar/21
Sugar	19,69	Cts/pound	393,80	USD/T	-1,41%	-6,48%	-10,31%	Mar/22
Coffee	389,79	Cts/pound	7.795,80	USD/T	-0,54%	-0,09%	110,87%	Mar/21
Cocoa	7.834,27	USD/T			-2,63%	-6,20%	-18,81%	Mar/22
Beef	312,60	BRL/15KG			0,43%	-0,53%	27,15%	Mar/21
Rubber	1,97	USD/kg			-0,30%	-4,51%	20,34%	Mar/21



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Laju Inflasi Malaysia Capai Titik Terendah dalam 13 Bulan

Laju inflasi tahunan di Malaysia turun menjadi 1,5% pada Februari 2025 dari 1,7% dalam dua bulan sebelumnya, menandai angka terendah sejak Januari 2024 dan memenuhi estimasi pasar. Harga makanan & minuman tetap pada titik terendah dalam tiga bulan (di 2,5%). Pada saat yang sama, biaya melambat untuk perumahan (2,3% vs 2,8%), transportasi (0,7% vs 0,9%), perabotan, pemeliharaan rumah tangga (0,3% vs 0,5%), kesehatan (1,0% vs 1,2%), dan rekreasi (1,5% vs 1,8%). Selain itu, harga pakaian turun lebih jauh (-0,2% vs -0,3%) dan komunikasi (-5,3% vs -5,3%). Sebaliknya, inflasi stabil untuk minuman beralkohol (pada 0,9%) sementara inflasi meningkat untuk pendidikan (1,9% vs 1,6%), restoran (3,5% vs 3,5%), dan barang-barang lain-lain (3,7% vs 3,3%). Harga konsumen inti, tidak termasuk barang-barang makanan segar yang mudah berubah dan biaya yang diatur, naik 1,9% yoy, yang tertinggi dalam enam bulan, setelah kenaikan 1,8% pada bulan Januari. Harga konsumen naik sebesar 0,5% per bulan, laju tertajam dalam setahun, setelah naik tipis 0,1% dalam dua bulan sebelumnya.

Malaysia's Inflation Rate Hits 13-Month Low

Malaysia's annual inflation rate fell to 1.5% in February 2025 from 1.7% in the previous two months, marking the lowest level since January 2024 and aligning with market expectations. Food and beverage prices remained at their lowest point in three months (at 2.5%). At the same time, price growth slowed for housing (2.3% vs. 2.8%), transportation (0.7% vs. 0.9%), furniture and household maintenance (0.3% vs. 0.5%), healthcare (1.0% vs. 1.2%), and recreation (1.5% vs. 1.8%). Additionally, clothing prices declined further (-0.2% vs. -0.3%), while communication costs remained unchanged (-5.3% vs. -5.3%). On the other hand, inflation remained steady for alcoholic beverages (at 0.9%) but accelerated for education (1.9% vs. 1.6%), restaurants (3.5% vs. 3.5%), and miscellaneous goods (3.7% vs. 3.3%). Core consumer prices, which exclude volatile fresh food and regulated costs, rose 1.9% year-on-year, the highest in six months, following a 1.8% increase in January. On a monthly basis, consumer prices rose by 0.5%, the fastest pace in a year, after a modest 0.1% increase in the previous two months.

UNITED STATES

Klaim Pengangguran AS Tetap Rendah

Klaim pengangguran awal di Amerika Serikat meningkat 2.000 menjadi 223.000 pada minggu kedua Maret, sedikit di bawah ekspektasi pasar sebesar 224.000, dan tetap mendekati level terendah dalam sejarah. Sementara itu, klaim berulang naik 33.000 pada minggu pertama bulan ini, sesuai dengan perkiraan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja AS tetap kuat meskipun kebijakan moneter yang ketat berlangsung lama dan data pesimistis yang dirilis selama kuartal pertama tahun ini. Pada saat yang sama, klaim pengangguran yang diajukan melalui program untuk pegawai pemerintah federal, yang diawasi ketat karena adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh Department of Government Efficiency (DOGE), mengalami fluktuasi, naik 514 menjadi 1.066. Meskipun terjadi peningkatan, laporan menunjukkan bahwa banyak PHK yang dilakukan oleh DOGE disertai dengan paket pesangon, sehingga mencegah karyawan untuk segera mengajukan tunjangan setelah diberhentikan.

US Jobless Claims Remain Low

Initial jobless claims in the United States rose by 2,000 to 223,000 in the second week of March, slightly below market expectations of 224,000, and remained near historically low levels. Meanwhile, continuing claims increased by 33,000 in the first week of the month, in line with market expectations. This indicates that the US labor market remains strong despite prolonged restrictive monetary policy and pessimistic data released during the first quarter of the year. At the same time, jobless claims filed under the program for federal government employees, closely monitored due to layoffs by the Department of Government Efficiency (DOGE), fluctuated, rising by 514 to 1,066. Despite the increase, reports suggest that many of DOGE's layoffs included severance packages, preventing employees from immediately claiming benefits after being dismissed.

EURO ZONE

Bank Rusia Mempertahankan Suku Bunga di Level Tertinggi

Bank Rusia (CBR) mempertahankan suku bunga acuannya masih di level tertinggi yaitu 21% dalam keputusannya pada Maret 2025. Hal tersebut sesuai dengan ekspektasi, dan mengisyaratkan bahwa pengetatan tidak diperlukan untuk meredam inflasi. Bank Rusia menyatakan bahwa tekanan inflasi akan tetap tinggi karena permintaan terus melampaui kapasitas domestik. Tetapi risiko pro-inflasi telah mereda sejak pertemuan sebelumnya. Sikap tersebut kontras dengan nada agresif tahun 2025, ketika CBR mempertahankan suku bunganya meskipun berjanji untuk menaikkannya, setelah Gubernur Nabiullina bertemu dengan Presiden Putin serta para pemimpin bisnis, yang secara vokal menentang biaya pinjaman yang tinggi. Hal ini didukung adanya perlambatan ekspektasi inflasi yang dapat diamati di tengah lonjakan nilai tukar rubel bulan Maret 2025, sebagian besar karena sinyal bahwa adanya pemulihan hubungan ekonomi antara Amerika Serikat dan Rusia.

Bank of Russia Keeps Interest Rates at a Highest Level

The Bank of Russia (CBR) kept its benchmark interest rate at 21% in its March 2025 decision. This was in line with expectations, and signaled that tightening is not needed to ease inflation. The Bank of Russia stated that inflationary pressures will remain high as demand continues to overtake domestic capacities. But pro-inflation risks have eased since the previous meeting. The stance contrasted with the bullish tone of 2025, when the CBR kept its interest rates on hold despite promising to raise them, after Governor Nabiullina met with President Putin as well as business executives, who were vocally opposed to high lending costs. This was on the back of a moderation in inflation expectations that could be observed amidst the March 2025 surge in the ruble exchange rate, largely due to signals of a rapprochement between the United States and Russia.

Malaysia Inflation Rate
(%, yoy)United States Initial Jobless Claims
(Thousand)